

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERANGKAI GERAK DASAR
TARI BALI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS X.A SMAN 3 DENPASAR**

Gusti Ayu Made Puspawati^{1*}, Ni Made Pira Erawati²

^{1,2} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: ayu.puspa070171@gmail.com ; pirawati@mahadewa.ac.id

ABSTRACT

The basic movements of Balinese dance are broadly divided into three parts, namely agem, Tandang, and Tangkep. However, there are still many students who cannot do the basic dance movements well. The aim of this research is to improve student learning outcomes in the material of assembling basic Balinese dance movements by applying a learning model. Project Based Learning and to find the difficulties faced by students in the material of composing basic Balinese dance movements by applying the Project Based Learning learning model. This research was carried out in two cycles, where each cycle included the stages of planning, implementation, observation or observation as well as analysis and reflection. The data analysis technique that will be used in this research is quantitative data analysis. The research results show an increase in each cycle. In the pre-cycle, the average student score was very low with a poor prediction of 59.4. In the implementation of cycle I, the student's score increased with a sufficient predicate, namely 74.85. In cycle II there was an increase which was able to meet the KKM value with a very good prediction, namely 82.98. The difficulties faced by students in learning to compose the basic movements of Balinese dance are their lack of understanding and comprehension of the basic movements which are the main elements in a dance and also their fear of practicing the basic movements of Balinese dance.

Keywords: *basic movements, Balinese dance, learning model, project based learning*

ABSTRAK

Gerak dasar tari Bali secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian yaitu agem, tandang, dan tangkep. Namun siswa masih banyak siswa yang belum bisa melakukan gerak dasar tari dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi merangkai gerak dasar tari Bali melalui menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan untuk menemukan kesulitan yang dihadapi siswa pada materi merangkai gerak dasar tari Bali dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dua siklus, dimana tiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi serta analisis dan refleksi. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tiap siklusnya. Pada prasiklus, rata-rata nilai siswa sangat rendah dengan predikt kurang yaitu sebesar 59,4. Pada pelaksanaan siklus I nilai siswa meningkat dengan predikat cukup yaitu sebesar 74,85. Pada siklus II mengalami peningkatan yang dapat mencukupi nilai KKM dengan predikt sangat baik yaitu sebesar 82,98. Kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran merangkai gerak dasar tari Bali yaitu kurang memahami dan mengerti tentang gerak dasar yang menjadi unsur pokok dalam sebuah tarian dan juga rasa ketakutan mereka dalam mempraktekkan gerak dasar tari Bali.

Kata kunci: gerak dasar, tari Bali, model pembelajaran, *project based learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya untuk menciptakan sebuah aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran yang aktif dan mengembangkan potensi mereka sendiri. Sebenarnya, bukan hanya generasi muda yang bisa belajar, namun juga generasi tua, karena belajar adalah sesuatu yang dapat dilakukan sepanjang hidup. Jadi pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dalam berbagai macam kegiatan, seperti menanamkan nilai-nilai moral, pengembangan budi pekerti, nilai agama, dan pendidikan lainnya. Pendidikan juga merupakan pengetahuan, nilai, pengalaman, dan ketrampilan kepada generasi muda untuk membantu mereka menyiapkan fungsi hidup untuk generasi berikutnya (Sukendra et al., 2023).

Undang Undang Dasar (UUD) 1945, pendidikan dinyatakan dalam pembukaan bahwa salah satu tujuan negara adalah pendidikan untuk kehidupan bangsa dan hal ini diperkuat lagi pada pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Undang Undang No 2

merupakan perwujudan dari UUD 1945 dan merupakan salah satu komitmen pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat bagi kehidupan masyarakat (Sukendra et al., 2023). Tujuan dari pendidikan yang berdasar pada Pancasila adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebijaksanaan dan ketrampilan, menyempurnakan kualifikasi, meningkatkan kepribadian sehingga mereka dapat berkembang bersama dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Tujuan pendidikan adalah mencapai keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa, maka dari itu dibutuhkan suatu mutu pendidikan yang lebih baik (Sukendra et al., 2023).

Dalam sebuah proses pembelajaran adalah kegiatan yang menanamkan makna belajar kepada siswa sehingga pada hasil pembelajaran tersebut dapat berguna bagi kehidupan sekarang ataupun dimasa mendatang. Salah satu faktor penentu adalah bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Pembelajaran yang mengasikan juga tentunya sangat mempengaruhi jalannya proses belajar. Salah satu contohnya ada pada pembelajaran Seni Budaya (Pira

Erawati, 2024). Pembelajaran Seni Budaya terbagi atas empat bidang cabang seni diantaranya terdiri dari Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Teater. Dalam hal ini yang akan di bahas yaitu Seni Tari (Muada et al., 2023). Seni Tari adalah satu diantara hasil karya seni yang bisa di nikmati dari indra pendangaran dan rasa (Surat et al., 2022). Pembelajaran seni tari baik secara teori maupun praktik memerlukan alokasi waktu belajar yang cukup panjang untuk menyelesaikan kompetensi pembelajaran. Sehingga dalam hal ini pendidik di tuntut agar mampu mengelola waktu dengan efektif serta dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efisien dan inovatif. Maka diperlukan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada sebuah pembelajaran di sekolah (Kadek et al., 2020).

Model pembelajaran *Project Base Learning* (PBL) ini adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dengan melibatkan siswa secara mandiri untuk menggunakan proyek sebagai media pembelajaran dan juga untuk menciptakan sendiri produk (Sukendra et al., 2023). Tugas kompleks termasuk ke dalam proyek yang didasarkan pada pertanyaan

dan masalah yang sangat sulit dan tentunya membimbing siswa dalam mencari pemecahan masalah, desain, pengambilan keputusan, kegiatan investigasi, dan bekal kepada siswa di dalam menciptakan sebuah peluang untuk bekerja secara kreatif dan mandiri (Sukendra et al., 2023).

Peranan metode pembelajaran sangatlah penting di dalam sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpenting adalah tentang bagaimana siswa dapat memahami pembelajaran tersebut. *Project Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek dan kegiatan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Sukendra et al., 2023). Fokus pembelajaran terletak pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan mereka dalam meneliti, menganalisis, membuat, dan mempresntasikan hasil pembelajaran yang didasarkan pada situasi dunia nyata (Pira Erawati, 2024). Model pembelajaran *Project Base Learning* memiliki karakteristik yang bertujuan untuk membuat siswa memecahkan sebuah masalah yang telah diajukan oleh guru dan mencari solusi dari permasalahan yang

diberikan dengan merancang proses dan membuat kerangka kerja (Sukendra & Sumandya, 2018). Permasalahan dapat terselesaikan dengan cepat siswa harus saling bekerja sama untuk mencari informasi dan mengevaluasi pekerjaan mereka, sehingga dari konteks ini siswa dapat menghasilkan sebuah produk (Pira Erawati, 2024).

Melalui model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dalam bidang seni tari khususnya tidak hanya melihat, mengikuti arahan serta contoh yang ada namun juga dapat mencari makna yang terkandung di dalam proses pembelajaran, agar kedepannya pembelajaran yang didapatkan bisa dipergunakan di lingkungan masyarakat (Sukendra et al., 2023). Manfaat model pembelajaran *Project Based Learning* diantaranya dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan kerjasama tim yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kehidupan nyata ketika ada sebuah pertunjukan, selain itu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Sukendra & Sumandya, 2018).

Dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan materi merangkai gerak dasar tari Bali, para siswa siswi disana belum bisa mempraktekkan dengan jelas gerak dasar tari Bali. Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL). Karena berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan dengan guru seni budaya di SMA Negeri 3 Denpasar, diketahui bahwasannya model pembelajaran yang digunakan oleh guru seni budaya yaitu model pembelajaran demonstrasi (Puspawati et al., 2022). Meskipun model pembelajaran demonstrasi sudah diterapkan, namun penerapan model pembelajaran tersebut belum membuat hasil belajar siswa maksimal (Fridayanthi & Sukendra, 2019). Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran merangkai gerak dasar tari Bali adalah siswa kurang memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan pelajaran seni tari (Muada et al., 2023).

Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspreskan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga

menciptakan peradaban yang lebih maju. Seni budaya juga dapat dimaknai sebagai semua hal yang berkaitan dengan komponen yang diciptakan oleh manusia dan memiliki nilai estetika untuk dapat dinikmati dan digunakan di dalam kehidupan sehari-hari (Ayu D, 2013). Secara umum, seni budaya dapat diartikan sebagai suatu karya yang dibuat atau diciptakan oleh manusia sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang indah (Puspawati et al., 2022). Gerak dasar tari Bali secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian yaitu *Agem*, *Tandang*, dan *Tangkep* (Muada et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi merangkai gerak dasar tari Bali dengan menerapkan model pembelajaran *Project Base Learning*. (2) untuk menemukan kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada materi merangkai gerak dasar tari Bali dengan menerapkan model pembelajaran *Project Base Learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.A SMA Negeri 3 Denpasar yang berjumlah 40 orang. Pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode tes, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis validitas data yaitu validitas struktural dan validitas isi. Hal ini juga melibatkan guru Seni Budaya dalam validitas. Validitas data ini juga dapat disesuaikan dengan catatan administrasi guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya dicapai dengan mengolah data menggunakan analisis data atau teknik pengolahan data. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode statistik deskriptif (Sukendra, 2020).

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pengolahan data penelitian yaitu menentukan skor maksimal ideal (SMI), membuat pedoman konversi, menentukan kriteria predikat, dan mencari rata-rata. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana tiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan atau observasi serta analisis dan refleksi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dapat dilihat dari segi proses dan hasil ((Muada et al., 2023).). Dari segi proses, jika semua atau sekurang-kurangnya sebagian besar (75%) siswa berpartisipasi aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, maka dianggap berhasil dan berkualitas. Sedangkan dari segi hasil, maka paling tidak mayoritas 75% tersebut dapat mengidentifikasi berbagai pertimbangan termasuk menguji data hasil tes siswa pada model pembelajaran yang dianggap

berhasil (Fridayanthi & Sukendra, 2019)..

HASIL PENELITIAN

Sebelum adanya penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran merangkai gerak dasar tari Bali, diawali dengan pengambilan nilai prasiklus. Hasil dari ketiga aspek yaitu agem, tandang, dan tangkep, pada skor standar siswa masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dari data diatas skor rata-rata yaitu 59 dengan predikat kurang.

Tabel 1. Kriteria Predikat Hasil Tes Tindakan Pra-Siklus Pembelajaran Merangkai Gerak Dasar Tari Bali Sebelum Menerapkan Model *Project Base Learning*

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1.	73	Cukup	6	15%	Belum tuntas
2.	66	Cukup	6	15%	Belum tuntas
3.	60	Cukup	15	37,5%	Belum tuntas
4.	53	Kurang	8	20%	Belum tuntas
5.	46	Kurang	3	7,5%	Belum tuntas
6.	40	Kurang	2	5%	Belum tuntas

Keterangan:

Jumlah Skor: 2.376 dengan Rata-Rata 59,4

Hasil Tes Tindakan Siklus I

Siklus I dilakukan untuk merubah nilai siswa yang awalnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75

menjadi meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) pada pembelajaran merangkai gerak dasar tari Bali.

Tabel 2. Kriteria Predikat Hasil Tes Tindakan Siklus I Pada Penerapan Model Pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkai Gerak Dasar Tari Bali

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1.	86,7	Sangat Baik	6	15%	Tuntas
2.	80	Baik	9	22,5%	Tuntas
3.	73	Cukup	13	32,5%	Belum tuntas
4.	66	Kurang	7	17,5%	Belum tuntas
5.	60	Kurang	4	10%	Belum tuntas
6.	53	Kurang	1	2,5%	Belum tuntas

Berdasarkan pada data di atas, dapat dijelaskan nilai yang didapat oleh siswa kelas X.A SMA Negeri 3 Denpasar yang berjumlah 40 orang adalah sebagai berikut. 6 orang siswa mendapatkan predikat sangat baik, 9 orang siswa mendapatkan predikt baik, 24 orang siswa mendapatkan predikat cukup dan 1 orang siswa mendapatkan predikat kurang. Dari data di atas didapatkan rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 74,85. Dapat disimpulkan bahwa penerapn model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari Bali belum dapat

dikatakan berhasil. Dikarenakan siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebanyak 15 orang siswa atau 37,5%, sedangkan sebanyak 25 orang siswa atau 62,5% masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasn Mininal (KKM).

Deskripsi Hasil Tes Tindakan Siklus II Siklus II merupakan tindakan lanjutan untuk mmpbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Dilakukanya siklus II ini apabila pada siklus I terdapat kekurangan dalam sebuah penelitian tindakan kelas.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Pada Penerapan Model Pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkai Gerak Dasar Tari Bali

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Jumlah	2.376	2.994	3.319	Meningkat
Rata-Rata	59,4	74,85	82,98	Meningkat

Nilai pada Tabel di atas memperlihatkan dengan jelas adanya peningkatan mulai dari prasiklus, siklus I hingga siklus II. Nilai di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) ini berhasil dilakukan dalam kelas X.A SMA Negeri 3 Denpasar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan merangkai gerak dasar tari Bali kelas X.A SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Pada observasi awal yang dilakukan kepada siswa kelas X.A yang mengikuti pembelajaran merangkai gerak dasar tari Bali, hasil yang ditunjukkan adalah sebanyak 27 orang siswa (67,5%) mendapatkan predikt cukup, sedangkan 13

orang siswa (32,5%) mendapatkan predikt kurang. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 59,4 yang termasuk kategori kurang dan berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Pada siklus I terjadi peningkatan namun nilai siswa masih berada di bawah KKM dan hasil yang ditunjukkan adalah sebanyak 6 orang siswa (15%) mendapatkan predikat sangat baik, 9 orang siswa (22,5%) mendapatkan predikt baik, 24 orang siswa (60%) mendapatkan predikt cukup, dan 1 orang siswa (2,5%) mendapatkan predikat kurang dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 74,85 yang termasuk kategori cukup. Maka dari itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan karena jumlah siswa yang tuntas sudah melebihi 75% dari nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hasil yang didapat yaitu sebanyak 16 orang siswa (40%) mendapatkan predikat sangat baik, 19 orang siswa (47,5%) mendapatkan predikat baik, dan 5 orang siswa (12,5%) mendapatkan predikat cukup. Dengan hal ini, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) untuk meningkatkan Kemampuan merangkai gerak dasar tari Bali kelas X.A SMA Negeri 3 Denpasar dikatakan berhasil dan peneliti dapat dihentikan.

Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) Terhadap Pembelajaran Merangkai Gerak Dasar Tari Bali. Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dengan siswa, terdapat beberapa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) terhadap pembelajaran merangkai gerak dasar tari Bali, diantaranya sebagai berikut. Dari wawancara yang sudah dilakukan salah satu kesulitan yang dihadapi siswa adalah dikarenakan siswa belum memahami dan mengerti tentang gerak dasar tari Bali tersebut. Mereka merasa kesulitan

mempelajari gerak dasar tari Bali karena mereka belum mempunyai dasar-dasar gerak tari Bali yang dimana dasar-dasar dari gerak tari Bali tersebut adalah unsur pokok dalam sebuah tarian. Kesulitan tersebut yang menyebabkan mereka kurang aktif dan antusias di kelas saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa siswa yang sudah memahami dan mengerti tentang gerak dasar tari Bali namun masih banyak siswa yang kurang mengerti dan paham tentang gerak dasar tari Bali itu.

Kesulitan lainnya yang juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah ketakutan mereka untuk mempraktekkan gerak dasar tari Bali ke depan kelas karena mereka tidak mengerti cara mempraktekkan gerak dasar tari Bali. Ketakutan mereka lebih besar dari rasa ingin tahu untuk mempelajari pembelajaran gerak dasar tari Bali ini. Ketika dipanggil untuk maju ke depan kelas mereka tidak mau dan itu menjadi sebuah penghambat pada pembelajaran di kelas. Maka dari itu, peneliti melakukan pendekatan kepada para siswa supaya dapat membantu siswa agar tidak ketakutan lagi untuk mempelajari gerak dasar tari Bali.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) mampu meningkatkan kemampuan merangkai gerak dasar tari Bali kelas X.A SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Hasil tindakan menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Pada prasiklus, rata-rata nilai siswa sangat rendah dengan predikt kurang yaitu sebesar 59,4. Pada pelaksanaan siklus I nilai siswa meningkat dengan predikat cukup yaitu sebesar 74,85. Dan pada siklus II mengalami peningkatan yang dapat mencukupi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan predikt sangat baik yaitu sebesar 82,98. Peningkatan ini terlihat pada nilai siswa yang sebelumnya jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menjadi memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran merangkai gerak dasar tari Bali yaitu kurang memahami dan mengerti tentang gerak dasar yang menjadi unsur pokok dalam sebuah tarian dan juga rasa ketakutan mereka terhadap gerak dasar tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa di

bawah KKM. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi dengan cara peneliti melakukan pendekatan kepada para siswa untuk membantu mereka dalam pembelajaran gerak dasar tari Bali tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, M. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Mesatua Bali Dalam Bentuk Digital Oleh Siswa Kelas X DKV SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2022/2023. 74.
- Ayu, D. (2013). Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. 2.
- Ermanaiatu Nyihana, M. (2021). *Metode Pjbl (Project Base Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa*. Penerbit Adab.
- I Ketut Muada, I Wayan Sugama, Luh De Liska, (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Vokal Tembang Bali. *Widyadari* Vol. 23 No. 2 (Oktober 2022) e-ISSN: 2613-9308 p-ISSN: 1907-3232 Hlm. 459 – 47. DOI: 10.5281/zenodo.7191605

- I Komang Sukendra, Surat, I. M., & Juwana, I. D. P. (2023). Application of Project-Based Learning Models In Increasing Mathematical Creative Thinking Ability in Geometry Courses of Plane Figure and Polyhedra for Students Semester IV Mathematics Program. *International Conference on Mathematics Education and Technology (ICOMET)*, 101, 96–101.
- I Made Surat, I Komang Sukendra, I. M. Subrata. (2022). *The Effect of Open-Ended Learning Model on The Understanding of Concept by Controlling Numerical Talent of Students*. 1(11), 2029–2034. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6392246>
- Kadek, I., Mayudana, Y., & Sukendra, K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(1), 61–68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- Muada, dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dengan Penerapan Model Project Base Learning (Pjbl) Menggunakan Mindmapping Pada Peserta Didik Kelas X Bdpm 1 Smkn 2 Denpasar Semester 2 Tahun 2022/2023.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ni Made Pira Erawati, (2024). Filsafat Tari Dalam Kebudayaan Bali. *Widyadari*. Vol. 25 No. 1 (April 2024) e-ISSN: 2613-9308 p-ISSN: 1907-3232 Hlm. 173- 182. DOI: 10.59672/widyadari.v25i1.3663
- Nina. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Pemasangan Semi Malem Payas Madya Siswa Kelas XII Seni Tari 1 SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Puspawati et al., 2022. Penggunaan Media *Google Form* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Widyadari* Vol. 23 No. 1 (April 2022). e-ISSN: 2613-9308 p-ISSN: 1907-3232, Hlm. 115 – 123 DOI: 10.5281/zenodo.6391000
- Putu Dessy Fridayanthi, I. K. Sukendra. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar*. 197–209.
- Rahman, A. (2022). *Project Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*. Penerbit NEM.
- Sulisworo, D. D. (2020). *Konsep Pembelejaraan Project Based Learning*. Semarang : Alprin.
- Sukendra, I Komang, & Sumandya, I. W. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Asesmen Kinerja Dan Bakat Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Widyadari*, 19(1), 30–38.
- Sukendra K, Putu Diah Asrida, N. K. R. P., & I Dewa Putu Juwana, Putu Dessy Fridayanthi, I. M. S. (2023). Pengembangan Objek Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi

Etnomatematika di Desa Apuan
Kecamatan Susut Kabupaten Bangli.
Widyadari, 24(2), 286–298.
<https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3192>

Sukendra, I Komang, Widana, I. W., &
Juwana, I. D. P. (2023). Senior High
School Mathematics E-Module
Based on STEM Orienting to Higher
Order Thinking Skills Questions. *JPI
(Jurnal Pendidikan Indonesia)*,
12(4), 647–657.
<https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.61042>